

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 027962 Binjai

Usi Anzani^{1*}

Universitas Negeri Medan^{*1}

^{*1}email: usianjani127@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is generally an integrated thematic learning process using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SD Negeri 027962 Binjai. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This research was a class action research (CAR) which was carried out in two cycles, namely cycle 1 consisting of 1 meeting and cycle II consisting of 1 meeting. Each of these cycles includes four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were teachers and students of Class IV SD Negeri 027962 Binjai with a total of 19 students, 9 boys and 10 girls. The results showed an increase in: Implementation of the teacher aspect of the first cycle with an average of 67.85% (enough) and 92.85% (very good) in the second cycle, while the implementation of the student aspects of the first cycle with an average of 64.28 (enough), and cycle II 89.28% (very good). Assessment of students in improving learning outcomes in cycle I was obtained with an average of 36.84% and cycle II with an average of 89.47%. Based on these results it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve the integrated thematic learning process in class IV.	Keywords: <i>Learning Process, Integrated Thematic, Problem Based Learning Model.</i>
Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SD Negeri 027962 Binjai. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas IV SD Negeri 027962 Binjai dengan jumlah 19 orang peserta didik, 9 orang laki - laki dan 10 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 67,85% (cukup) dan siklus II 92,85% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 64,28 (cukup), dan siklus II 89,28% (sangat baik), Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 36,84% dan siklus II dengan rata-rata 89,47%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dikelas IV.	Kata Kunci: <i>Proses Pembelajaran, Tematik Terpadu, Model Problem Based Learning</i>

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan maka perlu adanya sistem pendidikan yang menjadi dasar pelaksanaannya. Di Indonesia yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar di Indonesia adalah kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah melainkan sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan sebuah tema yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Bersifat fleksibel yang dalam penerapannya tidak begitu jelas pemisah muatan mata pelajaran, sehingga dengan begitu hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Rusman, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi siswa. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa. Sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan siswa pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa itu sendiri, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sendiri. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa, dan dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu berpikir kritis serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

Sejalan dengan itu, berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran yang buat siswa berpikir kritis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Juni 2022 di kelas IV SD Negeri 027962 Binjai. Peneliti mengamati dari aspek perencanaan pembelajaran tematik terpadu, diperoleh beberapa permasalahan peneliti temukan, bahwa guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru, terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti temukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain; (1) Guru belum menggunakan model yang belum memfasilitasi anak dengan masalah, (2) Guru kurang mengaitkan materi

antar mata pelajaran sehingga pemisahan muatan mata pelajaran masih jelas, (3) guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, (4) Guru belum membimbing siswa untuk melakukan evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan, (5) Guru kurang mengorganisir siswa untuk berdiskusi dalam kelompok

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik sulit untuk memecahkan masalah sendiri, (2) Siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, (3) Peserta didik belum mampu mengembangkan hasil kerjanya, (4) Peserta didik terlihat tidak antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, (5) Peserta didik kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model menurut peneliti yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan, hal ini yang menjadi pengalaman langsung yang dialami oleh siswa agar lebih meningkatkan pengetahuan kemampuan akan teori dan praktik. Dalam penerapannya, model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang berkaitan dengan siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan dalam memilih dan mencari solusi apapun untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Fathurrohman (2015) “pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain, meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, model *Problem Based Learning* (PBL) mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu untuk melatih peserta didik memecahkan masalah dunia nyata dan melatih peserta didik berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 027962 Binjai”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Alur penelitian ini terdiri dari empat komponen dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus menurut pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Uno, Hamzah B, 2012) “Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Adapun data diperoleh dengan menggunakan observasi dan tes.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu pada siklus pertama dilaksanakan pada tema 2 “Selalu Menghemat Energi” subtema 2 “Manfaat Energi” pembelajaran 4, sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan pada tema yang sama subtema 3 “Energi Alternatif” pembelajaran 4.

Pelaksanaan pembelajaran dari setiap tindakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Fathurrohman (2015) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu 1) Mengorientasi siswa terhadap masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menghasilkan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 2 Menghemat Energi Subtema 2 Manfaat Energi pada pembelajaran 4 dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pada pembelajaran 4
- 3) Membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing 3-4 orang.
- 4) Mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik materi pada pembelajaran 4.
- 5) Menyusun lembar observasi untuk mengamati hasil belajar siswa dan lembar observasi kegiatan mengajar guru.
- 6) Mempersiapkan soal tes untuk siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* dan hasil pengamatan yang dilakukan mengacu pada penerapan langkah-langkah model *problem based learning*. Berikut ini adalah deskripsi kegiatan awal, inti dan akhir:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, menyiapkan kelas (meminta siswa merapikan tempat duduk),

menanyakan kabar siswa dan memandu siswa untuk berdo'a, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa dan menuliskan di papan tulis tentang tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu pada tema 2 "Selalu Menghemat Energi" subtema 2 "Manfaat Energi" pembelajaran 4.

2) Kegiatan Inti

Langkah 1 **Orientasi siswa pada masalah**, pada langkah ini diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa tentang hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menayangkan video tentang hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah tayangan video siswa diminta untuk menyimak guru menyampaikan permasalahan yang akan dipecahkan, yaitu tentang apakah penyebab pemutusan air? Apa hak dan kewajiban penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari? Kemudian guru mengarahkan siswa kepada kegiatan selanjutnya untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Langkah 2 **Mengorganisasikan siswa untuk belajar**, pada kegiatan ini guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa, guru membagi kelompok sesuai dengan nomor urut absensi siswa, setelah itu guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Nama dan ketua kelompok ditentukan oleh siswa sendiri dalam masing-masing kelompoknya. siswa diminta untuk menemukan konsep/ permasalahan yang berkaitan dengan "hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari". Kemudian guru membagikan LDK . Sebelum mengerjakan LDK, lalu guru menjelaskan cara mengerjakan LDK agar setiap kelompok mengerti dengan tugas yang akan dikerjakannya.

Langkah 3 **Membimbing penyelidikan individu dan kelompok**, Pada kegiatan ini guru membimbing dalam menemukan pengetahuannya,

guru meminta siswa agar dalam setiap kelompok mulai mengerjakan LDK yang telah diberikan. Kemudian siswa dimintaberbagi dan mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada LDK, pada saat siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing, guru menginformasikan kepada siswa untuk saling kerja sama dan saling menghargai pendapat teman satu kelompok dalam mengerjakan LDK.

Kemudian, Guru berjalan mengelilingi dan mendatangi setiap kelompok apakah setiap kelompok bekerja sama dalam kelompoknya. Memastikan bahwa apakah ada kesulitan siswa dalam mengerjakan LDKnya dan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam penyelesaian LDK jika ada kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan LDK tersebut. Pada saat kegiatan kerja kelompok ada beberapa siswa yang berselisih dengan temannya namun setelah guru menenangkannya siswa tersebut mulai bekerja kembali dengan kelompoknya. Setelah itu, guru menginformasikan pada setiapkelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya untuk di presentasikan.

Langkah 4 **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya/laporan** yaitu pada kegiatan ini setelah semua kelompok mengumpulkan hasil diskusinya untuk di presentasikan, guru menyampaikan tentang aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok, setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LDK nya kedepan kelas, guru membimbing siswa dalam menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, lalu guru meminta kepada kelompok yang tidak tampil untuk memberikan tanggapan atas hasil diskusi dari kelompok yang tampil. Kemudian guru meminta siswa dalam kelompok lain untuk mempresentasikanhasil diskusinya.

Langkah 5 **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**, yaitu pada kegiatan ini siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum di mengerti dan menyimpulkan hasil akhir dari proses pemecahan masalah. Kemudian guru bersama siswa bertanya

jawab tentang hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari untuk penguatan materi. Setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk menilai hasil belajar siswa.

3) Kegiatan Akhir

Pembelajaran kegiatan akhir ini yang dilakukan adalah: Siswa mengumpulkan semua tugasnya, baik individu maupun kelompok sebagai penilaian, lalu guru memberikan pesan-pesan moral kepadasiswa. Kemudian guru bersama siswa bersyukur atas apa yang telah dipelajari hari ini, lalu guru mempersilahkan siswa untuk pulang dan mengucapkan salam sebelum pulang.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka observer melaporkan hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan Aspek Guru

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dari aspek guru masih belum terlaksana dengan maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat pada lembar observasi pengamat, di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Dari Aspek Guru) Siklus I

NO	Aspek Yang Diamati	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan pendahuluan	Sangat Baik	4
2.	Orientasi terhadap masalah	Baik	3
3.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Baik	3
4.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Cukup	2
5.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Baik	3
6.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Cukup	2
7.	Kegiatan penutup	Cukup	2

Jumlah	19
Persentase	67,85%
Kualifikasi	C

Sumber: Data Primer (2022)

2) Pengamatan Aspek Siswa

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dari aspek siswa masih belum terlaksana dengan maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat pada lembar observasi pengamat, penjelasannya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (guru kelas IV) terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 18 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 64,28%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

3) Hasil Belajar Peserta Didik

a) Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi penilaian sikap pada siklus I terdapat tiga penilaian tingkah laku yaitu, percaya diri, kerja sama dan tanggung jawab.

Tabel 3. Persentase Pengamatan Sikap Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	80 – 100 %	Sangat Baik	2	10,53%
2.	70 – 79 %	Baik	3	15,79%
3.	60 – 69 %	Cukup	3	15,79%
4.	0 – 59 %	Belum Baik	11	57,89%
Jumlah			19	100%

Sumber : Data Primer (2022)

b) Penilaian Pengetahuan

Hasil pembelajaran peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang menjawab soal dengan tidak tepat sesuai dengan apa yang diharapkan. Rata-rata kelas untuk penilaian pengetahuan adalah 64,74 dengan dan masih jauh dari nilai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti untuk diperbaiki agar hasil penilaian aspek pengetahuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

c) Penilaian Keterampilan

Keberhasilan peserta didik dari aspek keterampilan dilihat dari hasil penampilan yang dilakukan peserta didik pada siklus I. Hasil penilaian pada aspek keterampilan peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang butuh bimbingan guru.

Tabel 4. Persentase Nilai Aspek Keterampilan

No.	Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	80 – 100 %	Sangat Baik	1	5,3%
2.	70 – 79 %	Baik	3	15,78%
3.	60 – 69 %	Cukup	9	47,35%
4.	0 – 59 %	Belum Baik	6	31,57%
Jumlah			19	100%

2. Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I tidak jauh berbeda dengan pertemuan siklus II. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan

pertimbangan antara peneliti dengan observer. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 7 Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema 3 Indahnnya Keragaman dan kesatuan negeriku pada pembelajaran 1 dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi indahnnya keragaman budaya negeriku pada pembelajaran 1.
- 3) Membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing 3-4 orang.
- 4) Mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik materi indahnnya keragaman budaya negeriku pada pembelajaran 1.
- 5) Menyusun lembar observasi untuk mengamati hasil belajar siswa dan lembar observasi kegiatan mengajar guru.
- 6) Mempersiapkan soal tes untuk siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran diawali peneliti mengucapkan salam kepada peserta didik "Assalamu'alaikum anak-anak ibu" dan peserta didik menjawab wa'alaikumussalam pak kemudian menyapa anak-anak apa kabar hari ini? Anak-anak secara serempak menjawab sehat bu!. Setelah itu guru meminta peserta diak untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru melakukan absensi. Pada hari ini semua peserta didik hadir. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari peserta didik yaitu tema tema 2 (Selalu Menghemat Energi), subtema 3 (Energi Akternatif) pembelajaran 4 dan cakupan materi mengenai hak dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu peneliti melanjutkan menyampaikan tujuan yang akan dibelajarkan.

2) Kegiatan Inti

Langkah 1 mengorientasikan peserta didik pada masalah, kegiatan ini diawali peneliti dengan menyampaikan tujuan yang akan dibelajarkan. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, Guru menayangkan video pembelajaran bertujuan untuk mengorientasikan peserta didik kepada masalah. Kemudian peserta didik mengamati video kegiatan yang telah tayangkan oleh guru dan tanya jawab mengenai maksud video dengan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan.

Langkah 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, yaitu peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogeny, kemudian peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LKPD, dengan bimbingan guru peserta didik mengerjakan LKPD, peserta didik menampilkan hasil LKPD yang telah dibuat dan peserta didik yang lain menanggapi hasil LKPD peserta didik yang tampil.

Langkah 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, yaitu dari kelompok yang sudah dibagi peserta didik menerima LDK yang dibagikan guru, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LDK, peserta didik mengerjakan LDK dengan bimbingan guru.

Langkah 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru meminta setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil LDK di depan kelas yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang tampil, peserta didik dibimbing guru dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah dalam diskusi kelompok.

Langkah 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik bersama guru menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang penguatan materi pembelajaran yang telah berlangsung.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir ini guru meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru, peserta didik mengumpulkan soal evaluasi yang diberikan guru sekaligus di periksa guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, dilanjutkan dengan guru memberikan tindak lanjut berupa PR, selanjutnya peserta didik mendengarkan guru menyampaikan pesan moral dan terakhir guru membimbing peserta didik berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran dan meminta peserta didik duduk dengan rapi dan memilih peserta didik dengan barisan paling rapi untuk pulang terlebih dahulu diikuti dengan barisan berikutnya.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah:

1) Pengamatan Aspek Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skormaksimal 28. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Dari Aspek Guru) Di Kelas IV SDN 027962 Binjai Siklus II

NO	Aspek Yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan pendahuluan	Sangat Baik	4
2.	Orientasi terhadap masalah	Sangat Baik	4
3.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Baik	4
4.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Baik	4
5.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Baik	3
6.	Menganalisis dan	Sangat Baik	3

	mengevaluasi proses pemecahan masalah		
7.	Kegiatan penutup	Sangat Baik	4
Jumlah		26	
Persentase		92,85%	

Sumber: Data Primer (2022)

2) Pengamatan Aspek Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Tabel 9. Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Dari Aspek Peserta Didik) Di Kelas IV SDN 027962 Binjai

NO	Aspek Yang Diamati	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan pendahuluan	Sangat Baik	4
2.	Orientasi terhadap masalah	Sangat Baik	4
3.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Baik	4
4.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Baik	4
5.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Baik	3
6.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Baik	3
7.	Kegiatan penutup	Baik	3
Jumlah		25	
Persentase		89,28%	

Sumber : Data Primer (2021)

d. Hasil Belajar Peserta Didik

1) Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar penilaian sikap pada siklus I terdapat tiga penilaian tingkah laku yaitu, percaya diri, kerja sama dan tanggung jawab.

Tabel 11. Persentase Lembar Penilaian Sikap Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	80 – 100 %	Sangat Baik	14	73,68%
2.	70 – 79 %	Baik	5	26,32%
Jumlah			19	100%

Sumber: Data Primer (2022)

2) Penilaian Pengetahuan

Hasil pembelajaran peserta didik pada siklus II ini lebih baik dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pesertadidik telah mendapatkan nilai sesuai dengan apa yang diharapkan. Persentase ke tuntasan untuk penilaian pengetahuan adalah 84,21.

Tabel 12. Daftar Nilai Pengetahuan Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Muatan pembelajaran		Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
		PPKn	Bahasa Indonesia			
1	AAFP	80	90	170	85	Tuntas
2	AAW	70	80	150	75	Tuntas
3	DS	90	100	190	95	Tuntas
4	DF	80	80	160	80	Tuntas
5	FA	90	90	180	90	Tuntas

6	IJ	70	70	140	70	Tidak Tuntas
7	KAZ	90	80	170	85	Tuntas
8	KAN	90	90	180	90	Tuntas
9	MF	90	100	190	95	Tuntas
10	NP	100	90	190	95	Tuntas
11	NA	90	90	180	90	Tuntas
12	NAS	70	70	140	70	Tidak Tuntas
13	OA	80	90	170	85	Tuntas
14	P	90	90	180	90	Tuntas
15	RSBM	80	100	180	90	Tuntas
16	RPBS	100	90	190	95	Tuntas
17	RIH	100	80	180	90	Tuntas
18	SAM	80	90	170	85	Tuntas
19	ZM	90	80	170	85	Tuntas
Jumlah skor					1640	
Rata-rata					86,31	
Jumlah Siswa Tuntas					17	
Persentase Tuntas					89,47%	
Tidak Tuntas					10,53%	

Sumber : Data Primer (2022)

3) Penilaian Keterampilan

Hasil penilaian pada aspek keterampilan peserta didik pada siklus II ini lebih baik dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peserta didik telah mendapatkan nilai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 14. Persentase Nilai Aspek Keterampilan

No.	Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	80 – 100 %	Sangat Baik	15	78,95%

2.	70 – 79 %	Baik	4	21,05%
Jumlah			19	100%

4. Tahap Refleksi

a. Tahap Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas (observer) pada siklus I dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning belum terlaksana dengan maksimal, maka itu masih banyak perbaikan lagi, refleksi mencakup refleksi terhadap RPP, aspek guru, dan aspek siswa.

Berdasarkan hasil dari pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning dari aspek guru dan siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan maksimal. Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik., perlu perbaikan karena masih ada kegiatan yang tidak terlihat yang tidak dilakukan oleh siswa. Diupayakan agar pertemuan selanjutnya Pada Siklus II dapat lebih baik lagi dengan adanya perbaikan.

b. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas (observer) pada siklus II dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning sudah meningkat. Refleksi mencakup refleksi, aspek guru, dan aspek siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang telah dilaksanakan baik dari aspek guru maupun aspek siswa diketahui bahwa proses pembelajaran tematik terpadu meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari skor yang diperoleh pada siklus 1 dari aspek guru yaitu 67,85% dan aspek siswa 64,28% dan meningkat pada siklus II yaitu baik dari aspek guru 92,85% dan aspek siswa 89,28%

dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian di kelas IV SD Negeri 027962 Binjai, maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 2 dapat meningkatkan proses belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I dan Siklus II.

Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I dan Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Nilai		Kriteria	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1	AAFP	65	85	Meningkat	Tuntas
2	AAW	75	75	Meningkat	Tuntas
3	DS	65	95	Meningkat	Tuntas
4	DF	60	80	Meningkat	Tuntas
5	FA	55	90	Meningkat	Tuntas
6	IJ	50	70	Meningkat	Tidak Tuntas
7	KAZ	75	85	Meningkat	Tuntas
8	KAN	55	90	Meningkat	Tuntas
9	MF	80	95	Meningkat	Tuntas
10	NP	75	95	Meningkat	Tuntas
11	NA	65	90	Meningkat	Tuntas
12	NAS	65	70	Meningkat	Tidak Tuntas
13	OA	60	85	Meningkat	Tuntas
14	P	50	90	Meningkat	Tuntas
15	RSBM	80	90	Meningkat	Tuntas
16	RPBS	85	95	Meningkat	Tuntas
17	RIH	60	90	Meningkat	Tuntas
18	SAM	80	85	Meningkat	Tuntas
19	ZM	65	85	Meningkat	Tuntas
	Jumlah Skor	1265	1640	Meningkat	Tuntas
	Rata-Rata	66,57	86,31		
	Jumlah Siswa Tuntas	7	17		

	Persentase Tuntas	36,84%	89,47%		
	Persentase Tidak Tuntas	63,16%	10,53%		

Selain dari hasil tes, keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilihat juga dengan data hasil proses belajar siswa yang menggunakan lembar observasi aspek guru dan siswa. Hasil observasi terhadap peneliti pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus 1 masih ditemukan kendala guru pada penyampaian penjelasan permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran sehingga sulit dipahami oleh siswa, guru kurang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan merespon permasalahan yang diajukan, kelompok yang dibagikan oleh guru belum bersifat heterogen sedangkan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan melakukan perbaikan dari hasil refleksi yang ditemukan seperti memberikan apresiasi kepada setiap tanggapan yang diberikan siswa, melatih siswa untuk dapat merespon permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, membuat kelompok berdasarkan kecepatan pemahaman berfikirnya, menstimulus siswa untuk membuka wawasan dalam mengarahkan solusi yang diambil terhadap masalah yang dihadapi, dan melakukan ice breaking agar siswa lebih berkonsentrasi. Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* (dari aspek guru) siklus I di peroleh 67,85% dan meningkat pada siklus II memperoleh 92,85%. Selanjutnya pengamatan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (dari aspek siswa) pada siklus I memperoleh 64,28% dan pada siklus II memperoleh hasil pengamatan 89,28%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh dalam meningkatkan proses belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran

problem based learning di kelas IV SDN 027962 Binjai, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada Proses pembelajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di dapatkan persentase hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I yaitu 67,85% dan mengalami peningkatan pada siklus II hasil observasi kegiatan mengajar guru meningkat menjadi 92,85%. Kemudian pada persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada siklus I rata-rata observasi siswa yaitu 64,28% Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,28%.
- 2) Pada Hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di dapatkan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I berjumlah 7 orang siswa (36,84%), selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang siswa (89,47%).

E. Daftar Pustaka

- Dewi, Rosmala. (2015). *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: UNIMED Press.
- Faisal, Stelly. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: CV Harapan Cerdas
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani dan Pulungan, Intan. (2017). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada

- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Trianto. (2012). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.